



**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS ANAK MELALUI
METODE TOTAL PHYSICAL RESPONS (TPR) PADA SISWA**

M. Junaidi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Lombok Timur

email: junaidi_m12@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris anak pada anak usia dini (PAUD) dengan metode total physical respons (TPR).

Penelitian ini melibatkan 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan pada pendidikan anak usia dini (PAUD) Permata Hati Rumeneng Desa Paok Motong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur sebagai subjek penelitian. Langkah-langkah penelitian secara garis besar terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahap ini dilakukan dalam 2 siklus, jenis penelitian yang di gunakan adalah tindakan kelas metode pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah obsevasi terhadap kegiatan anak dalam mengucapkan bahasa inggris dan melakukan gerakan yang di berikan oleh guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kemudian ditulis dalam lembar observasi sebagai instrumen penelitian. Hasil kegiatan anak di tuliskan dalam lembar observasi kemudian diberi skor/nilai, skor baik diberikan kepada anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan rapi. Skor cukup di berikan kepada anak yang belum mampu menyelesaikan tugas atau belum mampu mengerjakan tugas.

Kata Kunci : Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak Dan Metode TPR

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat fundamental untuk diajarkan kepada anak-anak kecil khususnya siswa di tingkat TK/RA/PAUD. Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang sangat penting karena Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang bisa membantu siswa untuk mengembangkan potensinya dalam memahami, menguasai dan mengembangkan ilmu – ilmu pengetahuan yang lain seperti sains, sosial, budaya dan teknologi.

Selain itu, bahasa Inggris juga banyak digunakan dalam istilah-istilah (*terminology*) dalam berbagai ilmu pengetahuan seperti teknologi, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya. Sehingga kemudian penguasaan terhadap mata pelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak (*young learner*) menjadi sangat fundamental dalam rangka untuk mempersiapkan generasi intelektual, berwawasan luas dan berkarakter serta berpartisipasi dalam memajukan bangsa Indonesia.

1) Konsep Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak-Anak Kecil (TK/RA/PAUD)

Mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak kecil (*young children*) tidak mudah. Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak sangatlah berbeda dengan pembelajaran bahasa Inggris untuk remaja (*adolescent*) dan dewasa (*adult*). Harmer mengklasifikasi tiga kelompok dalam pembelajaran bahasa; *young children (anak-anak)*, *adolescent (remaja)*, dan *adult (dewasa)*

Guru dalam hal ini sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum di sekolah harus mampu dan memahami konsep pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak sehingga kemudian tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dan maksimal.

Agar pemahaman kita lebih komprehensif tentang konsep pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak, maka kiranya dipandang perlu untuk kemudian dirumuskan terlebih dahulu secara kongkrit yang dimaksud anak-anak (*young children*) dalam konsep pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak sehingga apa yang kita targetkan TK/RA/PAUD nanti bisa tercapai dan terarah. Konsep pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak (*Teaching English to Young Learners*) akan memberikan kita banyak wawasan baru serta pemahaman yang sangat mendalam tentang apa dan bagaimana pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak di kelas. Maka memahami pengertian anak-anak (*young learners*), ciri dan karakteristik, prinsip-prinsip, serta metode pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak dipandang perlu untuk dipahami.

Menurut Slattery pengertian anak-anak (*young learners*) dalam konsep pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah *young learner* (YL). *Young learner* adalah anak-anak yang usianya sekitar 7-12 tahun. Sedangkan yang kedua adalah *very young learner* (VYL). *Very young learner* adalah anak-anak yang usianya dibawah 7 tahun.

Pengertian berbeda dikemukakan oleh Scott dan Yterberg. Dalam bukunya yang berjudul "*Teaching English to children*" dikemukakan bahwa pengertian anak-anak dalam konsep pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak itu dibagi atas dua kelompok. Kelompok pertama adalah anak-anak yang berusia 5-7 tahun dan kelompok kedua adalah anak-anak yang berusia 8-10 tahun.

Adapun Tujuan dari Penelitian adalah Untuk mengetahui peranan metode total physical response dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa dan Untuk Mengetahui kendala metode total *physical response* dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang bertujuan memberikan sumbangan nyata peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, dimana dalam melakukan tindakan pada subyek penelitian sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan, dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biken (1998). Sifat PTK yang dilakukan adalah kolaboratif partisipatoris, yakni kerjasama antara peneliti dengan praktisi lapangan.

Ebbut (1985) dalam Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Burns (1999) penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam.

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana penerapan metode TPR dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada kelompok B di Paud Permata Hati Rumeneng, Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku,

mengembangkan, dan sebagainya dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang metode TPR dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan guru tsb.

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang perilaku kebiasaan membaca pada anak.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah data kualitatif. Dimana data kualitatif berupa data hasil belajar, hasil observasi

3. Hasil Penelitian

Pertemuan 1

Tabel 1.1 Hasil siklus I pertemuan 1 Peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Presentase (%)
1	Berkembang sangat baik	6	30%
2	Berkembang sesuai harapan	6	30%
3	Mulai berkembang	4	20%
4	Belum berkembang	4	20%
		Skor ideal = 20	

Tabel 1.2 Hasil siklus I pertemuan 1 Kemampuan anak mengikuti kata perintah yang di berikan guru

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Presentase (%)
1	Berkembang sangat baik	6	30%
2	Berkembang sesuai harapan	7	35%
3	Mulai berkembang	4	20%
4	Belum berkembang	3	15%
		Skor ideal = 20	

Tabel 2

Hasil siklus I pertemuan 1 peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak dengan menggunakan metode TPR

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Presentase (%)
1	Berkembang sangat baik	6	30%
2	Berkembang sesuai harapan	5	25%
3	Mulai berkembang	2	10%

4	Belum berkembang	7	35%
		Skor ideal = 20	

tabel 5,6 dan 7 di atas dapat dijelaskan mengenai pencapaian hasil perkembangan pada Siklus 1:

Dari Hasil data diatas pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa kemampuan bahasa inggris 6 anak (30%) sudah berkembang sangat baik, 6 anak (30%) sudah berkembang sesuai harapan, 4 anak (20%) sudah mulai berkembang dan 4 anak (20%) belum berkembang. Dilihat pengetahuan (kognitif) 6 anak (30%) sudah berkembang sangat baik, 7 anak (35%) berkembang sesuai harapan, 4 anak (20%) sudah mulai berkembang dan 3 anak (15%) belum berkembang. Dilihat dari antusias anak dalam mengikuti pembelajaran bahasa inggris 6 anak (30%) berkembang sangat baik, 5 anak (25%) berkembang sesuai harapan, 2 anak (10%) sudah mulai berkembang dan 7 anak (35%) belum berkembang.

Pertemuan ke 2

Tabel.1

Hasil siklus I pertemuan 2 peningkatan kemampuan bahasa inggris anak

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Presentase (%)
1	Berkembang sangat baik	8	40%
2	Berkembang sesuai harapan	5	25%
3	Mulai berkembang	4	20%
4	Belum berkembang	3	16%
		Skor ideal = 20	

Tabel Hasil siklus I Pertemuan 2 kemampuan anak mengikuti kata perintah yang diberikan oleh guru

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Presentase (%)
1	Berkembang sangat baik	9	45%
2	Berkembang sesuai harapan	5	25%
3	Mulai berkembang	4	20%
4	Belum berkembang	2	10%
		Skor ideal = 20	

Tabel 1. Hasil siklus I Pertemuan 2 Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui penggunaan metode TPR

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Presentase (%)
1	Berkembang sangat baik	10	50%
2	Berkembang sesuai harapan	5	25%
3	Mulai berkembang	2	10%
4	Belum berkembang	3	16%
		Skor ideal = 20	

Berdasarkan tabel 8,9 dan 10 di atas dapat dijelaskan mengenai pencapaian hasil perkembangan pada Siklus 1:

Dari Hasil data di atas pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa kemampuan bahasa inggris anak sebanyak 8 anak (40%) sudah berkembang sangat baik, 5 anak (25%) sudah berkembang sesuai harapan, 4 anak (20%) sudah mulai berkembang dan 3 anak (16%) belum berkembang. Dilihat

pengetahuan (kognitif) 9 anak (45%) sudah berkembang sangat baik, 5 anak (25%) berkembang sesuai harapan, 4 anak (20%) sudah mulai berkembang dan 2 anak (10%) belum berkembang. Dilihat dari Motivasi belajar bahasa inggris anak, 10 anak (50%) berkembang sangat baik, 5 anak (25%) berkembang sesuai harapan, 2 anak (10%) sudah mulai berkembang dan 3 anak (16%) belum berkembang.

4. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Peranan dari metode TPR adalah sangat membantu memudahkan anak usia dini dalam belajar bahasa inggris. karena metode TPR merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (command), ucapan (speech), gerak (action), dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik(motor). Metode ini juga mengutamakan belajar sambil bermain sesuai dengan prinsip pembelajaran pada anak usia dini.. sehingga anak tidak bosan dan pastinya akan menyenangkan pembelajaran ini dan tidak merasa kesulitan. Dimana pada usia *golden age* anak sangat mudah meniru dan menangkap pembelajaran . sehingga metode TPR Ini sangat tepat untuk di terapkan di anak-anak Paud Terbukti dari data yang ada sebelum menggunakan metode ini hanya ada beberapa anak yang nilainya bagus sedang kan yang lain di bawah rata-rata, setelah guru menerapkan metode TPR, skor anak yang menyukai pelajaran bahasa inggris semakin meningkat.

Saran

Dari hasil penelitian dan simpulan, peneliti memberikan saran agar pembelajran bahasa inggris di PAUD sebaiknya menggunakan metode TPR karena metode TPR sangat mudah cara pengaplikasiannya sesuai dengan prinsip pembelajan pada PAUD, Sehingga tidak hanya anak gurupun sangat mudah menerapkan pembeljaraan bahasa inggri kepada anak. Dalam penggunaan metode TPR guru harus lebih banyak mengusai kosakata dan melakukan beberapa permainan dalam pembelajaran sehingga anak merasa senang dan bahasa asing bukan lagi pembelajaran yang sulit dan membosankan.Pembelajaran bahasa inggris bukanlah pembelajaran yang sulit melainkan pembelajaran yang menyenangkan, jangan merasa bosan karena pembelajaran bahasa inggris sangatlah penting untuk kalian nantinya untuk masa depan kalian.

Daftar Pustaka

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013), *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif,Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asnawir & Usman, Basyiruddin., (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Guntur, Tarigan Henry. (2009), *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Harmer, Jeremy. (2007) , *The Practice of English language teaching (4th Ed.)*. Essex: Pearson Longman.
- Kusnandar. (2011), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Larsen Diane & Freeman. (2000), *Techniques and Principles in Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Latif Mukhtar. (2013), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* Jakarta: Penerbit Media Grup
- Penny, Mukti. (2008), *Metode TPR, (Online)*, diunduh 3 Agustus 2013 dari (<http://www.sekolahoke.com/2013/02/Apa.Yang.Dimaksud.Total.Physical.Response.Dalam.Pembelajaran.Bahasa.Ingggris.html>).
- Poerwadarminta. (2006), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasimin. (2011), *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: MitraCendekia.
- Richards Jack C & Rodgers Theodore S, (1980). *Approach and Methods in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Sardiman. (2009), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Scott W and. Yetreberg L. H. (1990), *Teaching English to children*. London: Longman.

Slatterly M and Willis J. (2003), *English for primary teachers*. Oxford: Oxford University Press.

Suyadi. (2011), *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.

Uno, Hamzah B. (2007), *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiriaatmadja, Rochiati. (2005), *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosda.

Wulanike, Sri. (2010), *Komik Pendidikan Belajar Bahasa Inggris*. Yogyakarta:

Yamin, Martinis. (2003), *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Cipayung: Gaung Persada Press.

Zaini, Hisyam, Bermawi Munthe, & Sekar Ayu. (2008), *Kata Pengantar. Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga